

## **MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PAPER QUILLING PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD KHADIJAH SUNGAI BULUH INDAH KABUPATEN BUNGO**

**Nur Hidayati<sup>1</sup>, Muhammad Solihin<sup>2</sup>, Wiwin Narti<sup>3</sup>.**

nurhidayati.bungodp@gmail.com<sup>1</sup>, msolihinbungo@gmail.com<sup>2</sup>,

wiwinnartizubir@gmail.com<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: [wiwinnartizubir@gmail.com](mailto:wiwinnartizubir@gmail.com); Telp.: 085228266636

Submit: 20/07/2023

Review: 15/08/2023 s.d 25/08/2023

Publish: 05/09/2023

### **Abstract**

*The background of this thesis is the low fine motor skills of children can be seen from the child's hand movements are not yet stable and need good coordination between the eyes and hands. In addition, children have not been able to optimize all their fingers to do these activities. Children's fingers still look stiff. The purpose of this study was to determine the increase in children's fine motor development through paper quilling in group B children at Paud Khadijah Sungai Buluh Indah, Bungo Regency. This study uses Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Taggart model. This study was conducted for II cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques which aim to obtain data on children's learning outcomes. Based on the results of the study that: (1) The average percentage of children's fine motor development increased after the children did a warm-up at the beginning of the activity (2) Initial conditions showed children's fine motor development of 25.8%, increasing in Cycle I meeting 1 to 44.8%, cycle 1 meeting 2 to 64% and in Cycle II meeting 1 reaching 76.6% in cycle II meeting 2 to 86%. Based on these results, it can be concluded that the proposed action hypothesis can be accepted that through that through Paper quilling activities can improve fine motor development in group B Paud Khadijah Sungai Buluh Indah.*

**Keywords:** Fine Motor Development, Paper Quilling.

### **Abstrak**

Latar belakang skripsi ini adalah rendahnya motorik halus anak dapat dilihat dari gerakan tangan anak belum stabil dan perlu koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Selain itu, anak belum dapat mengoptimalkan seluruh jari jemarinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Jari jemari anak masih terlihat kaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui *paper quilling* pada anak kelompok B di Paud Khadijah Sungai Buluh Indah Kabupaten Bungo. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kemmis and Taggart*. Penelitian ini dilakukan selama II siklus setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Persentase rata-rata perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah anak melakukan pemanasan di awal kegiatan (2) Kondisi awal menunjukkan perkembangan motorik halus anak sebesar 25,8%, meningkat pada Siklus I pertemuan 1 menjadi 44,8%, siklus 1 pertemuan ke 2 menjadi 64% dan pada Siklus II pertemuan 1 mencapai 76,6% pada siklus II Pertemuan 2 menjadi 86%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima bahwa melalui *Paper quilling* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus di kelompok B Paud Khadijah Sungai Buluh Indah.

**Kata kunci:** Perkembangan Motorik Halus, *Paper Quilling*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradap. Dalam Garis-garis Besar Haluan (GBHN) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia yang meliputi berbagai segi, baik moral maupun intelektual.<sup>1</sup> Demikian juga pada pendidikan anak usia dini.

Dari berbagai perkembangan anak usia dini yang ada, salah satunya adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.<sup>2</sup>

Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua ranah, yaitu fisik motorik halus dan fisik motorik kasar. Salah satu pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil/halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Depag, 2006), h. 8.

<sup>2</sup> Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 15.

tangan serta kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru kelas B bernama Rika, S.Pd di Paud Khadijah Sungai Buluh Indah. Ibuk Rika, menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik perkembangan motorik halusnya masih rendah. Hal ini dilihat dari observasi awal peserta didik yang masih rendah dari 15 peserta didik yaitu 3 orang peserta didik yang motorik halusnya mulai berkembang dan 12 peserta didik motorik halusnya belum berkembang.<sup>4</sup> Dan dapat dilihat dari gerakan tangan anak belum stabil dan perlu koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Selain itu, anak belum dapat mengoptimalkan seluruh jari jemarinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar yang menggunakan otot-otot halus. Jari jemari anak masih terlihat kaku, sebagian besar anak masih enggan menggunakan seluruh jarinya dalam mewarnai, menggunting, menempel, menggenggam dan kegiatan lainnya yang menggunakan otot-otot halus.

Hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya motorik halus karena Porsi kegiatan yang dilakukan di kelas untuk mendukung keterampilan motorik halus belum cukup memadai. Seharusnya anak lebih banyak dilatih untuk melakukan beberapa kegiatan untuk melatih keterampilan motorik halus. Jika ada waktu yang luang, guru belum memperhatikan secara khusus tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak, mereka cenderung lebih mengutamakan dan fokus pada kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Agar peserta didik tidak jenuh dan termotivasi untuk belajar salah satunya dapat dilakukan melalui pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah

---

<sup>3</sup> Khadijah & nurul amelia, *perkembangan fisik motorik anak usia dini* (Jakarta: Kencana, 2017), h.22.

<sup>4</sup> Rika S.Pd, Wali Kelas B PAUD KHADIJAH Perumahan Sungai Buluh, *Wawancara* di Bungo.

keuntungan yang baik untuk siswa yang menambahkan pengetahuan dan menumbuhkan keinginan belajar siswa. Adapun salah satu media yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan *paper quilling*.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus yaitu *paper quilling*, kegiatan *paper quilling* adalah seni menggulung kertas. Kegiatan *paper quilling* merupakan kegiatan yang membutuhkan kelenturan jari tangan, kesabaran, kerapian, dan waktu yang relatif lama. Kegiatan *paper quilling* dipilih dalam penelitian ini karena dengan kegiatan tersebut anak dapat menggerakkan jari jemarinya mulai dari mengambil kertas dan jarum *quilling*, memasukkan kertas pada jarumnya, menggulung kertas, memberi lem pada ujung kertas, dan kemudian menempelnya pada kertas yang telah disediakan.<sup>5</sup>

Dengan ada kegiatan *paper quilling*, maka sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot, dapat membantu guru pada proses belajar dan memberikan pembelajaran yang kreatif. Atas dasar kondisi ini, peneliti mempertimbangkan bahwa untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B di PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah Kabupaten Bungo.”

## LANDASAN TEORI

### 1. Motorik Halus

Perkembangan fisik berkaitan dengan motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik merupakan kesempatan untuk anak agar dapat bergerak sesuai dengan usianya. Penggunaan otot-otot besar atau kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik.<sup>6</sup> Motorik halus adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan melibatkan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik

---

<sup>5</sup> Andika Satya Wisnu, *Cara Membuat Paper Quilling* (Yogyakarta: Rajawali Press, 2013), h. 12.

<sup>6</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 63.

halus dapat dilatih melalui pemberian rangsangan yang kondusif secara rutin.<sup>7</sup> Menurut Zulkifli (dalam Samsudin) menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak.<sup>8</sup>

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu pada aktivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi dengan baik seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menggenggam, melipat dan menganyam. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan ini. Motorik halus merupakan komponen yang mendukung bagi pengembangan lainnya, seperti pengembangan kognitif, sosial emosional anak. Pengembangan motorik halus yang benar dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif.

Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan motorik halus akan memperlambat pertumbuhan dan kecerdasan pada anak.<sup>9</sup>

Keterampilan motorik halus anak melibatkan gerakan tangan yang diatur dengan halus, dengan begitu anak tidak memerlukan banyak tenaga dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Selain itu motorik halus adalah gerakan yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu

---

<sup>7</sup> Ahammad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 57.

<sup>8</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Renada Media Grup, 2018), h. 11.

<sup>9</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005), h. 144-145.

kegiatan, oleh karena itu pengalaman dalam melakukan gerakan motorik halus ini menjadi lebih optimal.<sup>10</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak dan intelektual anak secara bertahap. Dan Motorik halus bagi anak usia dini penting diperhatikan, karena dapat mempengaruhi perkembangan lainnya. Setiap anak mampu mencapai pada tingkat perkembangannya apabila mendapat stimulus atau rangsangan yang baik dan tepat.

Perkembangan motorik halus anak usia dini yang paling utama adalah kemampuan menggunakan jari dan tangan. perkembangan motorik halus anak lebih penting pada gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menggambar, menulis, menggunting dan melipat, motorik halus anak usia dini perlu diberikan stimulasi agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian usia.<sup>11</sup> Menurut wiyani Motorik halus mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan jari - jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.<sup>12</sup> kemampuan motorik halus ada bermacam-macam antara lain:

a. Menggenggam (*grasping*)

1) *Palmer grasping*

Yaitu kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak di bawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana menggenggam dengan menggunakan telapak tangan. Kadang kita bisa mengamati anak memungut kismis, akan tetapi kemudian sering di acak-acak menggunakan telapak tangan. Karena motorik halus yang belum berkembang dengan baik, karena anak membutuhkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnya. Jangan memberi krayon atau kuas yang kecil pada anak yang berusia 1,5 - 2 tahun, tetapi gunakan yang lebih besar. Demikian pula jika memberikan piring, gunakan piring

---

<sup>10</sup> Johan Suntrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 216.

<sup>11</sup> Laela safitri, "Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil". Dalam jurnal dunia anak usia dini Vol. 4, no.2, h. 496.

<sup>12</sup> Novan wiyan ardi, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirin dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), cet. 1, h. 125.

yang lebih cekung dan sedok lebih panjang dan kecil, sehingga ketika anak mengambil sesuatu dari piringnya ada penahan dari dinding piring.

## 2) *pincer grasping*

Yaitu kemampuan anak memegang dengan menggunakan jari-jarinya (menjimpit) Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya. Ketika anak sedang makan, maka cara memegang sendoknya pun akan lebih baik menyerupai cara orang dewasa memegang. Salah satu contoh adalah saat anak mencoret anak senang mencoret-coret menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan ini akan semakin bermakna seiring dengan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.

### b. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

### c. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

### d. Menggantung

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggantung. Gerakan menggantung dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan gantungan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.<sup>13</sup>

Koordinasi mata tangan memiliki 2 aspek yaitu:

1) Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*) kemampuan untuk menolong diri sendiri misalnya:

- a) Mencuci tangan.
- b) Menyisir rambut.
- c) Menggosok gigi.
- d) Memakai pakaian.

---

<sup>13</sup> Choirun nisak aulina, *buku ajar: metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini* (jawa timur: umsida press,2017), cet.1, h. 36.

- e) Makan dan minum sendiri, dan lain sebagainya.
- 2) Kemampuan untuk pembelajaran, koordinasi tangan dan mata anak dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas misalnya:
  - a) Membuka bungkus permen.
  - b) Membawa gelas berisi air tanpa tumpah.
  - c) Membawa bola diatas piring tanpa jatuh.
  - d) Mengupas buah.
  - e) Bermain *playdough*.
  - f) Meronce, menganyam, menjahit.
  - g) Melipat.
  - h) Menggunting.
  - i) Mewarnai, menggambar, dan menulis.
  - j) Menumpuk mainan.

Setiap gerakan tersebut yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka makin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Karena itu, anak akan mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang motorik halus dan kasar, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.<sup>14</sup>

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti. Seperti anak senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat

---

<sup>14</sup> Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 134-137.

sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).<sup>15</sup>

Tujuan dari perkembangan motorik halus anak adalah untuk melatih keterampilan tangan, mata dan fikiran sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya. Tujuan perkembangan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah lebih baik.<sup>16</sup>

Menurut Sumantri ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan tangan.
- b. Untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, melukis dan sebagainya.
- c. Untuk melatih kecepatan gerakan tangan dan mengkoordinasi gerakan mata.
- d. Untuk melatih penguasaan emosi dan aktivitas motorik halus.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak untuk dapat memfungsikan otot-otot kecil dalam melakukan gerakan-gerakan tangan dan mata agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>15</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, (Jakarta: Erlangga, 1979), h. 96.

<sup>16</sup>Kurniawati Setyaningsih, Dkk., *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak*", Artikel Penelitian, Demak, 2015/2016), h. 21-22.

<sup>17</sup>Sumantri, *Keterampilan Motorik Halus*, h. 146.

Berdasarkan beberapa indikator Motorik halus anak usia dini yang perlu dikembangkan dengan capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun mengacu pada STPPA permendikbud 137 Tahun 2014 yaitu:

- a. Anak mampu menggambar sesuai gagasannya.
- b. Anak mampu meniru bentuk.
- c. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- d. Anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
- e. Anak mampu menggunting sesuai pola.
- f. Anak mampu menempel gambar dengan tepat.
- g. Anak mampu Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Sesuai kegiatan yang dipilih yaitu kegiatan *paper quilling* indikator penilaian yang cocok adalah nomor 2, 5, 6, dan 7.

**Table 1. Indikator Perkembangan Motorik Halus**

Lingkup Perkembangan	Indikator Perkembangan Motorik Halus 5 - 6 Tahun
Motorik halus	Meniru bentuk
	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
	Menggunting sesuai dengan pola
	Menempel gambar dengan tepat

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>18</sup>

## 2. Paper Quiling

*Paper quilling* adalah seni menggulung kertas yang telah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 dengan nama *paper filigree* atau *roll work*. Pada saat itu, khususnya di Perancis dan Italia, seni ini banyak digunakan oleh biarawan untuk menghiasi

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, h. 22.

ornamen-ornamen yang sifatnya religius. Dari Eropa, seni ini berkembang ke Benua Amerika. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornamen-ornamen religius, tetapi mulai digunakan untuk menghiasi bermacam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan, baki, dan tatakan gelas.

*Paper quilling* adalah kegiatan seni menggulung kertas yang memerlukan kesabaran dan ketepatan agar hasilnya terlihat rapi. *Paper quilling* atau seni menggulung kertas adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi suatu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang direkatkan dengan lem. Apabila dalam menggulung kertasnya rapi, maka akan menghasilkan gulungan yang baik. Setelah proses menggulung selesai, maka gulungan kertas dapat disusun menjadi sebuah pola sesuai yang diinginkan.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Paper quilling* adalah seni menggulung kertas yang dapat mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan tangannya untuk menggulung dan merangkai kertas, serta memerlukan kesabaran serta ketepatan agar hasilnya terlihat rapi. Ada beberapa manfaat *paper quilling* bagi anak, antara lain:

- a. Meningkatkan kreativitas, *Paper quilling* membutuhkan kreativitas dan imajinasi untuk membuat berbagai bentuk dari kertas gulung. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam berimajinasi dan berkreasi.
- b. Meningkatkan keterampilan motorik halus, Membuat *paper quilling* membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menggulung, memotong, dan menempelkan kertas.
- c. Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian, dalam Proses membuat *paper quilling* membutuhkan konsentrasi dan ketelitian dalam menggulung kertas dan menempatkannya pada tempat yang tepat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam berkonsentrasi dan teliti.

---

<sup>19</sup> Brinalloy Yuli, *Paper Quilling* (Solo: Metagraf, 2012), h. 9.

- d. Meningkatkan kepercayaan diri, Anak dapat merasa bangga dengan karya *paper quilling* yang telah dibuatnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan dirinya dan mengembangkan rasa percaya diri.
- e. Meningkatkan pemahaman konsep ruang dan bentuk, Dalam membuat *paper quilling*, anak perlu memahami konsep ruang dan bentuk agar dapat membentuk kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman anak tentang konsep ruang dan bentuk.

Dengan banyak manfaat yang bisa diperoleh, *paper quilling* bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak.<sup>20</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, manfaat *paper quilling* adalah dapat melatih dan meningkatkan motorik halus, kreativitas dan ketelitian. Sehingga *paper quilling* ini sangat bermanfaat untuk perkembangan motorik halus anak. Hasil dari *Paper quilling* ini dapat dimanfaatkan sebagai hiasan yang memiliki nilai seni.

*Paper quilling* merupakan kegiatan menggulung kertas yang kemudian disusun menjadi suatu bentuk hiasan. Adapun langkah-langkah dalam membuat *paper quilling* yaitu:

- a. Anak mengambil kertas *quilling* dan jarum *quilling*.
- b. Tangan kanan memegang jarum dan tangan kiri memegang kertas.
- c. Kertas disisipkan ke dalam jarum *quilling* yang telah dibelah.
- d. Tangan kanan mulai menggerakkan jarum dengan memutarnya agar kertas dapat tergulung semua.
- e. Kemudian jarum dilepas perlahan-lahan agar bagian tangan tidak ikut tertarik keluar dan ujung kertas direkatkan dengan lem agar gulungan tetap rapi saat dirangkai.
- f. Setelah itu, gulungan-gulungan kertas tersebut dirangkai menjadi bentuk yang diinginkan pada papan yang telah disediakan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ayu Wulan Feriyani, *Kreasi Paper Quilling Paling Keren Unik dan Kreatif* (Jakarta: Dunia Kreasi, 2012), h. 56.

<sup>21</sup> Novita Damayanti. "Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling*", dalam *Artikel Jurnal*, Vol, V, no. 2, h. 12.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan (*acting*), pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan subjek penelitian yaitu kelompok B PAUD Khadijah Perumahan Sungai Buluh Indah, Kabupaten Bungo.

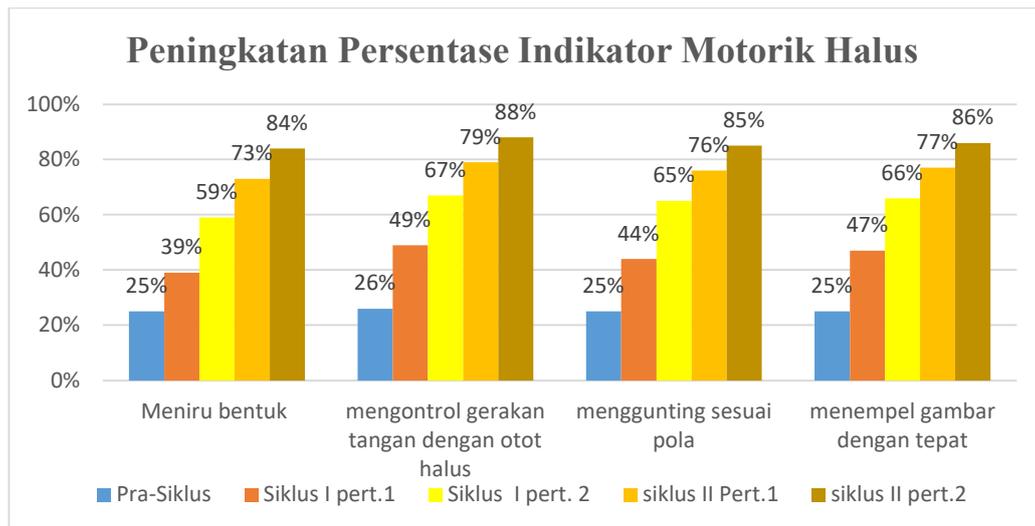
Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B PAUD Khadijah yang berjumlah 15 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Persentase rata-rata perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah anak melakukan pemanasan di awal kegiatan (2) Kondisi awal menunjukkan perkembangan motorik halus anak sebesar 25,8%, meningkat pada Siklus I pertemuan 1 menjadi 44,8%, siklus 1 pertemuan ke 2 menjadi 64% dan pada Siklus II pertemuan 1 mencapai 76,6% pada siklus II Pertemuan 2.

Berdasarkan analisis data, dari 4 indikator yang menandai perkembangan motorik halus anak yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus dengan persentase 62% hal ini sesuai dengan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan yang paling rendah persentasenya adalah meniru bentuk yaitu 56% karena terbatasnya media yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian hipotesis tindakan tersebut membuktikan bahwa kegiatan *paper quilling* efektif digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di Paud Khadijah Sungai Buluh Indah. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan *paper quilling* ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan Perkembangan motorik halus anak Kelompok B Paud Khadijah Sungai Buluh Indah. Berikut peningkatan persentase indikator motorik halus pada tabel yang dapat dijabarkan dalam bentuk diagram dibawah ini:



**Gambar 1.** Diagram Batang Peningkatan Persentase Indikator Motorik Halus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan perkembangan motorik halus anak melalui *paper quilling* pada anak kelompok B di PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah dimulai pada kegiatan awal yaitu pemanasan jari agar tidak kaku dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, guru menjelaskan kegiatan *paper quilling* yang akan dilakukan serta memberikan contoh cara menggulung, menggunting dan mengelem dengan rapi dan meminta anak untuk mengerjakan secara bersamaan. Guru membagikan kelompok serta alat dan bahan agar anak bisa mengerjakan kegiatan tersebut, selesai kegiatan anak-anak mengumpulkan hasil karya nya dan peralatan yang digunakan Lalu ajak anak bercerita tentang hasil karyanya didepan kelas.

Kegiatan melalui *paper quilling* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada anak kelompok B di PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah Kabupaten Bungo hal ini terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak pada setiap Indikator motorik halus, untuk nilai rata-rata pada setiap indikator yaitu pada indikator menirukan bentuk dengan nilai rata-rata 56%. Pada indikator mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dengan nilai rata-rata 62%. Pada indikator menggunting sesuai dengan pola

dengan nilai rata-rata 59,6%. Dan pada indikator menempel gambar dengan tepat dengan nilai rata-rata 60,8%. Nilai rata-rata tersebut telah dibagikan dengan beberapa siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afandi. *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Andika Satya Wisnu. *Cara Membuat Paper Quilling*. Yogyakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ayu Wulan Feriyani. *Kreasi Paper Quilling Paling Keren Unik dan Kreatif*. Jakarta: Dunia Kreasi, 2012.
- Brinalloy Yuli. *Paper Quilling*. Solo: Metagraf, 2012.
- Choirun nisak aulina. *Buku Ajar: Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jawa Timur: Umsida Press, 2017.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, Erlangga. Jakarta: Erlangga, 1979.
- Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Johan Suntrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Khadijah & Nurul Amelia. *perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kurniawati Setyaningsih, Dkk., *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak*, Artikel Penelitian, Demak, 2015/2016.
- Laela Safitri. "Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil". Dalam *jurnal dunia anak usia dini* Vol. 4, No. 2.
- Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Novan Wiyandari. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Novita Damayanti. "Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling, dalam Artikel Jurnal, Vol, V, No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

*Nur Hidayati, Muhammad Solihin, Wiwin Narti*

Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Renada Media Grup, 2018.

Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Depag, 2006.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2011.